

**PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN PRESTASI SISWA DALAM BELAJAR IPS
TENTANG PERUBAHAN SOSIAL BUDAYA DAN GLOBALISASI MELALUI METODE
PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS IX SEMESTER I UPTD SMPN
2 NGADILUWIH KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

BUDIMAN, S.Pd.

SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

ABSTRAK

Tugas guru adalah menumbuh kembangkan modalitas siswa dengan Metode pembelajaran *Mind Mapping*, sebab kenyataan di lapangan nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial relatif masih rendah. Dengan rendahnya nilai tersebut berarti Siswa mengalami kesulitan belajar yang mendasar. Karena rendahnya prestasi belajar ini merupakan salah satu indikasi bahwa Siswa Kelas IX Semester I mengalami kesulitan belajar yang serius. Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah Metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat Peningkatan Prestasi Belajar siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 NGADILUWIH Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. 2) Bagaimana Metode pembelajaran *Mind Mapping* siswa dapat Peningkatan Prestasi Belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa Metode pembelajaran *Mind Mapping* yang diterapkan guru dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi Peninggalan Sejarah Hindhu-Budha dan Islam pada Siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Sebelum penelitian rata-rata 59,00, Siklus I 75,50 Siklus II mencapai rata-rata 85,50 maka ada peningkatan dibanding sebelum penelitian sebesar 26,50 ada peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan kesimpulan diatas agar prestasi belajar IPS Kelas IX meningkat, maka disarankan menerapkan Metode pembelajaran *Mind Mapping* kepada siswa.

Kata Kunci : Pemahaman dan Prestasi Siswa, IPS, *Mind Mapping*

PENDAHULUAN

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu, guru harus pintar dalam hal memilih dan memilah Metode pembelajaran maupun metode pembelajaran yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk melakukan aktivitas belajar secara bersama-sama. Tidak hanya itu, metode pembelajaran *Mind Mapping* juga menuntut kerjasama peserta didik dan saling ketergantungan dalam struktur, tugas, tujuan dan penghargaan. Agar kerjasama peserta didik dapat berjalan dengan baik, maka peneliti membentuk kerja kelompok atau diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok peserta didik harus saling berbagi informasi dan pengalaman kepada kelompoknya. Diskusi kelompok merupakan suatu pengalaman belajar

yang dapat diterapkan dalam segala bidang studi. Akan tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta bahan pelajaran yang diajarkan.

Menurut Peneliti, seharusnya dalam pembelajaran, Guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menyajikan bahan pelajaran, khususnya mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Salah satunya yaitu dengan cara menggunakan metode pembelajaran tipe *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping*. (Sugiarto, Iwan. 2004. Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir) Dengan menggunakan metode pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat lebih memahami konsep dalam pembelajaran IPS. Sehingga,

ketuntasan belajar siswa menjadi meningkat dan minat belajarpun tumbuh karena metode *Mind Mapping* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada konsep – konsep atau ringkasan yang akan mudah di ingat siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam metode *Mind Mapping* diperlukan suatu kerjasama antar kelompok serta tanggung jawab dari kelompok. Maka dari itu metode *Mind Mapping* sangat sesuai di gunakan dalam metode pembelajaran kooperatif.

Melihat harapan dan kenyataan di lapangan seperti itu, maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul : "Peningkatan Pemahaman Dan Prestasi Siswa Dalam Belajar Ips Tentang Perubahan Sosial Budaya Dan Globalisasi Melalui Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas IX Semester I Uptd SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017".

Rumusan Masalah

1. Apakah metode pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
2. Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan diterapkannya metode pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap pengaruh metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kreatifitas siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Peninggalan Sejarah Hindhu-Budha dan Islam pada siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Ingin mengetahui seberapa jauh kreatifitas siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi Peninggalan

Sejarah Hindhu-Budha dan Islam setelah diterapkannya metode pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017?

Manfaat Penelitian

Bagi guru : 1) Dengan mengetahui pola-pola cara belajar siswa maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan. 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bagi siswa : 1) Dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* ini dapat memperbaiki minat belajar siswa serta pembelajaran lebih kondusif. 2) Memberi dorongan kepada guru untuk lebih kreatif dalam merencanakan, menerapkan, dan memilih metode pembelajaran agar dapat berjalan lebih efektif

Bagi Sekolah : 1) Metode pembelajaran baru yang dapat diterapkan untuk memperbaiki pembelajaran IPS. 2) Siswa menjadi tidak bosan belajar di sekolah.

Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seorang kepada orang lain (murid) yang dirasa bermasalah dengan harapan, murid itu dapat menerima keadaan sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, HM, Arifin (1992 : 4).

Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada dalam diri Siswa untuk menggerakkan daya upaya suatu aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan, Sukari Setijono, (1992 : 56). Motivasi ini tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi butuh latihan dan dorongan.

Penelitian Tindakan

Penelitian Tindakan adalah penelitian yang dipusatkan pada analisis refleksi, terhadap apa yang aktual terjadi di dalam kelas. Dalam hal ini adalah aktivitas guru, aktivitas dan interaksi siswa, guru dan bahan atau tugas-tugas pembelajaran yang digunakan yang teramati selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung, Me. Niff; (1992). Tujuannya

adalah untuk mengetahui, mengerti, mengkaji dan menemukan "makna" di balik realitas sosial yang terjadi selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung di dalam kelas.

Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai, melalui aktivitas yang dilakukan secara dasar untuk memperoleh sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar tidak dapat diketahui tanpa diadakan penilaian (WA.S. Poerwadarminta, 1984). Penilaian adalah suatu tindakan atau suatu prosentase menentukan nilai dari pada suatu atau proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu, Wayan Nur Hasana, D.B, (1983).

Metode Mind Mapping

Konsep *Mind Mapping* diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. *Mind Mapping* merupakan tehnik penyusunan catatan demi membantu siswa menggunakan seluruh potensi otak agar optimum. Caranya, menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan, dengan Metode *Mind Mapping* siswa dapat meningkatkan daya ingat hingga 78%.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Penelitian Tindakan (*action research*) berdasarkan pendekatan naturalistik kualitatif. Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak utuh dan merupakan satu kesatuan.

Jenis penelitian yang digunakan di atas peneliti menggunakan Jenis Penelitian Tindakan (*action research*). Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dengan perkataan lain penerapan penelitian tindakan di dalam kelas diharapkan mampu mendorong guru memiliki kesadaran diri melakukan refleksi diri atau kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran yang

diselenggarakan, (MC. Nift; 1992, Hopkind, 1985). Yaitu guru-siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian dijadikan bahan dasar refleksi diri dalam penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengikuti alur pokok yaitu : 1) Refleksi awal. 2) Perencanaan Tindakan. 3) Pelaksanaan Tindakan dan pengamatan. 4) Refleksi

Subyek dan Lokasi Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017.

Sumber Data

Sumber data yaitu berupa subyek penelitian yang dapat memberikan informasi dan dapat membantu perluasan teori (Bagdan and Biklen, 1990). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa Kelas IX Semester I UPTD SMPN 2 Ngadiluwih Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri dalam pembelajaran *Mind Mapping* untuk Peningkatan Prestasi Belajar siswa.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan Metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Analisa Data

Analisa data dilakukan secara diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dengan bimbingan dan motivasi belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Melakukan reduksi yaitu mengecek dan mencatat kembali

data-data yang telah terkumpul. 2) Melakukan interpretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan. 3) Melakukan inferensi yaitu menyimpulkan, apakah dalam pembelajaran ada peningkatan prestasi belajar dibanding sebelum penelitian. 4) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan siklus berikutnya atau dalam pelaksanaan di lapangan setelah siklus berakhir berdasarkan informasi yang telah ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Analisis Data Penelitian Per-siklus

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika Siswa yang mendapat nilai 70 lebih dari atau sama dengan 85%, sedangkan seorang Siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 70.

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran I, soal tes evaluasi I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode *Mind Mapping*, dan lembar observasi aktivitas Guru dan Siswa.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada pada 15 September 2016 di Kelas IX dengan jumlah 32 Siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar Siswa diberi tes evaluasi I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut : Berdasarkan data yang didapatkan tentang beberapa aspek-aspek yang diamati, yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi Siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan Siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan

dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Nilai Hasil Evaluasi Siklus I adalah sebagai berikut : 9 siswa mendapat nilai 60; 8 siswa mendapat nilai 70; 4 siswa mendapat nilai 80; dan 5 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 73,44. Siswa tuntas 23 (71,88%). Siswa tidak tuntas 9 (28,13%). Prosentase ketuntasan 71,88%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran metode *Mind Mapping* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar Siswa adalah 73,44 dan ketuntasan belajar mencapai 71,88% atau ada 23 Siswa dari 32 Siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal Siswa belum tuntas belajar, karena Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 71,88% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena Siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan Guru dengan menerapkan pembelajaran metode *Mind Mapping*.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi Siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu. 3) Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

Refisi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Langkah berikutnya adalah : 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi Siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana Siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi Siswa sehingga Siswa bisa lebih antusias.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran II, soal tes evaluasi II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada 25 September 2016 di Kelas IX dengan jumlah 32 Siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar Siswa diberi tes evaluasi II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes evaluasi II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut : Dari data yang terkumpul, tanpa aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh Guru dengan menerapkan metode pembelajaran metode *Mind Mapping*, mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi Siswa, membimbing Siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I di atas dalam penerapan pembelajaran metode *Mind Mapping* diharapkan Siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Nilai Hasil Evaluasi Siklus II adalah sebagai berikut : 5 siswa mendapat nilai 60; 6 siswa mendapat nilai 70; 9 siswa mendapat nilai 80; 8 siswa mendapat nilai 90; dan 4 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 80. Siswa tuntas 27 (84,38%). Siswa tidak tuntas 5 (15,63%). Prosentase ketuntasan 84,38%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar Siswa adalah 80,00 dan ketuntasan belajar mencapai 84,38% atau ada 27 Siswa dari 32 Siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar Siswa ini karena setelah Guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya Siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu Siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan Guru dengan menerapkan pembelajaran metode *Mind Mapping*.

Refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : 1) Memotivasi Siswa. 2) Membimbing Siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep. 3) Pengelolaan waktu

Revisi Rancangan. Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II antara lain : 1) Guru dalam memotivasi Siswa hendaknya dapat membuat Siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung. 2) Guru harus lebih dekat dengan Siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri Siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya. 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing Siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep. 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada Siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus III

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 10, soal tes evaluasi 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada 5 Oktober 2016 di

Kelas IX dengan jumlah 32 Siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar Siswa diberi tes evaluasi III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes evaluasi III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut : Dari data yang didapatkan, terlihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus III) yang dilaksanakan oleh Guru dengan menerapkan metode pembelajaran Metode *Mind Mapping* mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi Siswa, membimbing Siswa merumuskan kesimpulan / menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran Metode *Mind Mapping* diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Nilai Hasil Evaluasi Siklus III adalah sebagai berikut : 6 siswa mendapat nilai 70; 7 siswa mendapat nilai 80; 10 siswa mendapat nilai 90; dan 9 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 86,88. Siswa tuntas 32 (100%). Siswa tidak tuntas 0 (0%). Prosentase ketuntasan 100%.

Berdasarkan data di atas diperoleh nilai rata-rata tes evaluasi sebesar 86,88 dan dari 32 Siswa telah tuntas sebanyak 32 Siswa dan 0 Siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100,00 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Guru dalam menerapkan pembelajaran metode *Mind Mapping* sehingga Siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga Siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Refleksi. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan pembelajaran metode *Mind Mapping*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut : 1) Selama proses belajar mengajar Guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa Siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Kemampuan berbicara Siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan. Pada siklus III Guru telah menerapkan pembelajaran dengan pembelajaran metode *Mind Mapping* dengan baik dan dilihat dari aktivitas Siswa serta kemampuan berbicara Siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

1. Ketuntasan Kemampuan berbicara Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pembelajaran metode *Mind Mapping* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar Siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman Siswa terhadap materi yang disampaikan Guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 71,88%, 84,38% dan 100,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar Siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Siswa dalam proses belajar mengajar

dengan menerapkan pembelajaran metode *Mind Mapping* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar Siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata Siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan pembelajaran metode *Mind Mapping* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Guru, dan diskusi antar Siswa / Siswa dengan Guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas Siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas Guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kooperatif model pengajaran *Mind Mapping* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati Siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan Metode pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS materi Peninggalan Sejarah Hindhu-Budha dan Islam, dapat meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa dapat digambarkan misalnya siswa bertanya, menjawab, serta semangat dan senang mengikuti pembelajaran.
2. Penerapan Metode pembelajaran *Mind Mapping*, mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa sejak dilakukan tindakan perbaikan mulai dari siklus I hingga siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Budi Santoso, D. 1992. *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka, Surabaya.
Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1997,

3. Kendala yang dihadapi saat penerapan pembelajaran *Metode Mind Mapping* adalah siswa belum terbiasa dengan kegiatan membuat *Mind Mapping*, sehingga siswa masih kurang paham cara kerjanya.
4. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi adalah : a) Membiasakan Siswa dalam penerapan pembelajaran melalui Metode pembelajaran *Mind Mapping* agar siswa lebih berminat mengikuti pembelajaran. b) Guru harus lebih banyak memberikan dorongan pada siswa tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, sehingga siswa lebih berminat dalam memaknai suatu pelajaran

Saran

Bagi Guru : Penelitian PTK ini memerlukan waktu yang lama, sehingga bagi guru yang hendak melakukan penelitian PTK dapat memperhatikan waktu dan menggunakan waktu semaksimal mungkin. Dalam menggunakan Metode *Mind Mapping*, guru perlu secara kreatif menggunakan berbagai alat peraga yang sesuai dengan Metode *Mind Mapping*, karena Metode ini adalah Metode yang menekankan kreatifitas anak dalam belajar sehingga anak mengetahui isi pembelajaran.

Bagi Sekolah : Agar pembelajaran memiliki makna bagi Siswa, Sekolah perlu mempertimbangkan setiap Metode pembelajaran yang arahnya adalah dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Bagi Siswa : Hasil penelitian ini memberikan penguatan bahwa dengan menerapkan Metode *Mind Mapping*, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena siswa dengan caranya sendiri dapat menggali informasi yang telah dimilikinya. Dengan demikian, hasilnya adalah bahwa siswa menjadi berminat untuk belajar dan hasil belajarnya meningkat

Bimbingan dan Penyuluhan, Depdikbud, Jakarta.

Bagdan, R. dan Biklen, 1990, *Kualitatif untuk Pendidikan Pengantar Teori dan Metode Alih Bahasa Memandir*, PAV, UT, Jakarta.

Djamarah, S.B. 1991, *Prestasi Belajar dan*

- Kompensi Guna, Usaha Nasional*, Surabaya..
- Depdiknas, 2002, *Penyesuaian GBPP dan Penilaian Pada Sistem Semester di SD* Depdiknas, Jakarta.
- De Porter, B.M.S.S, Nourie, 2000, *Quantum Teaching*, Kaifa Bandung.
- Hopkind, D. 1985, *A Teacher's Guide to Classroom Research*, Philadelphia, Open University Press, Milton Keynes.
- MC. Niff, J. 1992, *Action Research Principles and Practice*, New York Rantidge Chapment dan Hall Inc.
- Nasution, S, 1992, *Metode Penelitian-Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung. NDT; PPL, UNM Malang, 1993, Petunjuk Pelaksanaan PPL Keguruan IKIP Malang, Malang.
- Sudirman, AM. 1988, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sutijono, S, 1991, *Media Pembinaan Pendidikan*, Fa Dian Indah Pustaka, Surabaya.
- Tim Abdi Guru, 2006, *Ilmu Pengetahuan Sosial, Untuk SD Kelas IX*, Penerbit Erlangga